

Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Digital Marketing pada Kelompok UMKM Pengrajin Komunitas Sumsel Crafters Palembang

Rita Martini¹, Febrianty^{2*}, Ahmad Ari Gunawan Sepriansyah³
Politeknik Negeri Sriwijaya^{1,3}, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech²
^{2*}e-mail: febrianty@palcomtech.ac.id.

ABSTRAK

Mitra Program PIM adalah Komunitas UKM Perajin Sumsel yang beralamat di Jl. Yayasan 2 Lrg. Tanjung Kates Kec. Ilir Timur II Palembang. Mitra terdiri dari 115 perempuan pengrajin yang tersebar di Sumatera Selatan, dengan rata-rata lulusan SLTA dan ada pula yang memiliki ijazah/sarjana, dengan rentang usia 20-40 tahun. Mitra merupakan komunitas UKM yang produktif tetapi juga merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang mengurangi omset bisnis dan hampir membuat mereka beralih ke bisnis lain. Mitra memproduksi aneka kerajinan berupa boneka memakai baju adat Aesan Gede, topeng, dan tas yang terbuat dari kain songket atau tenun, aneka kerajinan untuk kebutuhan rumah tangga, hampers, dekorasi mahar/hantaran, fashion, dan aneka hiasan dinding (macrame, rotan,dll) serta berbagai aksesoris wanita (dari kain flanel, kawat, rajutan). Berdasarkan prioritas masalah yang harus ditangani tim pengabdian akan mengimplementasikan teknologi digital e-catalog dan marketplace/aplikasi kepada mitra dalam rangka pendampingan pengelolaan keuangan dan pelatihan biaya produksi/ HPP serta penggunaan aplikasi keuangan dan menonjolkan keunikan produk dan merek produk, meningkatkan omzet penjualan kerajinan tangan para pelaku UMKM Perajin Sumsel melalui implementasi marketplace IBS (berbasis android) dan e-catalog digital Sumsel Crafter (e-catalog SC) yang mendukung Era Revolusi Industri 4.0. Analisis yakni tahap I situasi dan kondisi Mitra, tahap II penyiapan dan diseminasi teknologi, Tahap III pelatihan dan pendampingan, Tahap IV Program Evaluasi dan Keberlanjutan. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pendampingan pelaksanaan MBKM secara luring dan daring. Manfaat yang dirasakan oleh mitra berupa peningkatan daya saing sebesar 83 persen. Peningkatan Penerapan IPTEK di masyarakat sebesar 81% dan perbaikan tata nilai masyarakat sebesar 84%.

Kata kunci : *PIM, Sumsel Crafter, e-katalog, IBS, digital marketing*

ABSTRACT

The PIM Program Partner is the South Sumatra Craftsmen SME Community which is located at Jl. Foundation 2 Lrg. Tanjung Kates Kec. Ilir Timur II Palembang. The partners consist of 115 female craftsmen spread across South Sumatra, with an average of high school graduates and some who have a diploma/bachelor's degree, with an age range of 20-40 years. Partners are a productive SME community but also feel the impact of the Covid-19 Pandemic which reduces business turnover and almost makes them switch to other businesses. Mitra produces various handicrafts in the form of dolls wearing traditional Aesan Gede clothes, masks, and bags made of songket or woven fabrics, various handicrafts for household needs, hampers, dowry/delivery decorations, fashion, and various wall decorations (macrame, rattan, etc.) as well as various women's accessories (from flannel, wire, knitwear). Based on the priority issues that must be addressed, the proposing team will implement digital e-catalog technology and marketplace/partner applications in the context of financial management assistance and training on production costs/HPP as well as the use of financial applications and highlighting the uniqueness of products and product brands, increasing sales turnover for the craftsmen of the perpetrators. South Sumatra Crafter SMEs through the implementation of the IBS marketplace (android-based) and the Sumsel Crafter digital e-catalog (SC e-catalog) support the Industrial Revolution Era 4.0. Phase I analysis of Partner's situation and condition, phase II of technology preparation and dissemination, Phase III of training and mentoring, Phase IV of Evaluation and Sustainability Program. The method applied in the implementation and mentoring of the MBKM implementation offline and online. The results of the benefits felt by partners in the form of an increase in competitiveness by 83 percent. Increased application of science and technology in society by 81% and improvement of community values by 84%.

Keyword : *PIM, Sumsel Crafter, e-katalog, IBS, digital marketing*

1. PENDAHULUAN

Dampak negatif Pandemi Covid-19 sungguh luar biasa dirasakan oleh para pelaku UKM. UKM banyak yang tidak sanggup lagi melaksanakan produksinya dan banyak yang mengalami gulung tikar karena penjualan merosot tajam. Disamping itu, banyak UKM yang banting setir dan merumahkan banyak pekerjanya. Berdasarkan data 500 UMKM di Sumsel terdampak Covid-19 (radar palembang.com, 2020) Keberadaan UMKM diuji dengan corona dan booming-nya teknologi digital marketing. Menteri Koperasi dan UKM, Bapak Teten Masduki mengatakan meskipun pandemi Covid-19 memunculkan masalah bagi pelaku UKM dan koperasi. Akan tetapi memunculkan kesempatan bagi para pelaku UKM dan koperasi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Teten menuturkan, transaksi perdagangan elektronik drastis meningkat selama Pandemi Covid-19 (Fadila, 2020). Kota Palembang terkenal dengan berbagai sentra kerajinan, seperti: kerajinan lakuer, kerajinan songket dan jumputan Palembang, kerajinan alat-alat rumah tangga berbahan alumunium, kerajinan anyaman daun nipah dan lain sebagainya. Sebelum terjadinya Pandemi Covid, para pelaku UKM sedang menikmati pendapatan yang lebih bagus dan kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga tidak diragukan lagi. Setelah memasuki Era New Normal, para pelaku UKM kebingungan bagaimana memulihkan omset mereka dan dapat tetap bertahan serta dapat mengikuti perubahan tatanan dan pemanfaatan teknologi yang masif yang disebabkan Pandemi.

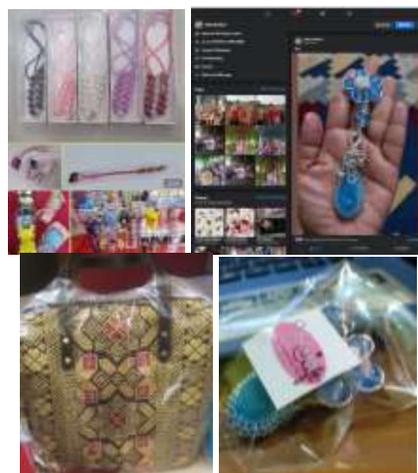
Mitra dalam Program PIM (Penerapan Iptek Masyarakat) ini adalah Komunitas UKM Sumsel Crafter yang berlokasi di Jl. Yayasan 2 Lrg. Tanjung Kates Kel. II Ilir Kec. Ilir Timur II Palembang (yang

berjarak 10,4 Km dari Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya). Anggota Mitra terdiri dari 115 orang pengrajin aktif (ada yang berada di Kabupaten lain di Prov.Sumsel), rata-rata tamatan SMA dan Sarjana S1, dengan kisaran umur 20 – 40 tahun. Anggota mitra yang berlokasi di Kota Palembang sebanyak 30 orang. Mitra memproduksi aneka kerajinan, berupa boneka yang mengenakan pakaian adat aesan gede, masker, dan tas dari bahan kain songket atau kain tenun, aneka kerajinan untuk kebutuhan rumah tangga, hampers, hiasan mahar/hiasan hantaran, fashion, dan aneka hiasan dinding (macrame, rotan, dan lainnya) serta berbagai aksesoris wanita (berbahan flanel, wire, rajutan). Mitra sebelumnya adalah kelompok produktif akan tetapi terimbas Pandemi Covid-19 sehingga mitra ini nyaris gulung tikar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sheelvy Angraini (Ketua Mitra) tanggal 30 Desember 2021, saat sebelum pandemi Covid-19, Mitra ini rata-rata pengrajin/anggotanya memiliki omset sebesar 7 jutaan rupiah per bulannya dan omset dari penjualan bersama saat ada kegiatan-kegiatan bazar/pameran ± 6 jutaan. Jika Mitra menerima pesanan/orderan dalam jumlah besar maka para pengrajin mendapatkan tambahan pendapatan. Ibu Sheelvy Angraini juga mengeluhkan saat pandemi pendapatan mitra bahkan tidak dapat menutupi biaya produksi (merugi).

Saat memasuki New Normal, omset usaha Mitra mulai sudah berada pada 30-40% dengan kata lain anggota mitra rata-rata memiliki omset sebesar 4 jutaan rupiah per bulannya dan omset dari penjualan bersama saat ada kegiatan-kegiatan bazar/pameran ± 5 jutaan. Akan tetapi, mitra tidak memiliki teknologi digital marketing sebagai media pemasaran dan sekaligus pengelolaan keuangan usaha khususnya dalam perhitungan biaya produksi/penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta terbatasnya mesin jahit yang dipakai bersama di Galerry Sumsel Crafter yang

terletak di Komp. Maskarebet Kehutanan 2 Jln. Puspa blok EH 1 Palembang. Kekurangan mesin jahit untuk penyelesaian pesanan bersama menyebabkan mitra hanya mampu dengan kapasitas 60% saja, atau dengan kata lain mengambil pesanan yang masuk dalam jumlah besar dan waktu penyelesaian yang terbatas.

Ibu Sherly selaku Anggota Mitra (wawancara tanggal 1 Januari 2022) juga menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk meningkatkan pengelolaan para pengrajin yang tergabung dalam komunitasnya untuk menjadi sentra UKM yang berdaya saing karena pola yang digunakan masih bersifat konvensional dan tergantung pada jumlah pesanan. Hal lainnya yang tak kalah masih memperburuk keadaan adalah pemasaran yang masih bersifat konvensional yakni mengharapkan kunjungan konsumen ke Gerai Usaha dan kegiatan-kegiatan bazar/pameran serta undangan-undangan kegiatan terkait pariwisata (Sayuti, Febrianty, Sepriansyah, & Hadiwijaya, 2021). Pelaksanaan social distancing dan pembatasan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan juga menyebabkan tidak memungkinkan lagi bagi mitra untuk melakukan hal tersebut. Faktor ketidakmampuan dan keterbatasan SDM menyebabkan mitra belum optimal dalam memanfaatkan digital marketing untuk promosi dan pemasaran. Permasalahan lainnya pada kemasan yang kurang menarik, belum adanya katalog produk untuk penjualan bersama, dan kemampuan para pelaku UKM untuk teknik foto produk yang dapat menarik minat pembeli di marketplace. Padahal banyak dari produk kerajinan para pelaku UKM mitra yang terbilang cukup mahal berkisar antara Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00 bahkan lebih tetapi hanya dibungkus plastik biasa. Berikut ini adalah foto-foto hasil dokumentasi di lapangan yang menunjukkan foto produk terkesan "asal jepret dan unggah saja di sosmed".



Gambar 1. Kemasan Produk Kerajinan Komunitas Sumsel Crafter yang hanya Menggunakan Kemasan Sederhana (dok. lapangan 10 Januari 2022)



Gambar 2. Aneka Produk Kerajinan yang dihasilkan dari para pelaku UMKM yang Tergabung dalam Komunitas Sumsel Crafter (dok. lapangan 11 Januari 2022)

Penelitian Febrianty menghasilkan bahwa variabel kapasitas daya serap dan berbagi pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok

UKM yang tergabung dalam Alisah Khadijah ICMI Palembang (Hadiwijaya and Febrianty, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UKM sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kapasitas daya serapnya dan saling berbagi pengetahuan dalam sentra/komunitasnya akan dapat meningkatkan kinerjanya secara lebih baik. Penelitian Febrianty dan Fatmariansi menyajikan katalog digital kain tajung dan songket serta blongsong mampu memperlihatkan motif dengan jelas dan memperkaya khasanah motif untuk diimplementasikan pada produksi tenunan, dapat pula ditautkan dengan web dan media sosial, mudah dan mobile, bisa diperkaya dengan multimedia, dan bisa dilengkapi informasi detail tentang produk kain tenun yang dijual. Hasil penelitian ini adalah tersedianya katalog digital kain tenun khas Palembang (kain tajung, kain songket, dan kain blongsong) dengan alamat <http://www.catalogkainplg.com/> yang dapat menjadi media promosi bagi para pengrajin (Febrianty and Fatmariansi, 2019). Penelitian lainnya adopsi atau pemanfaatan Teknologi Informasi oleh bisnis tidak terlepas dari rencana strategis perusahaan, bagaimana mensinergikan strategi bisnis dengan strategi Teknologi Informasi untuk mencapai kinerja bisnis (Divianto & Febrianty, 2016). Tim pengabdian mengimplementasikan juga hasil riset Rispro LPDP berupa marketplace IBS (Integrated Business Startup) yang berbasis Less Contact Economy (LCE) guna promosi dan meningkatkan omset penjualan khusus para pelaku UMKM di Sumsel (F. Febrianty H. H., 2020). Oleh karenanya, Tim pengabdian akan mengimplementasikan marketplace/aplikasi IBS dan e-Katalog digital yang merupakan hasil riset Febrianty.

Oleh karenanya, manfaat yang dirasakan oleh mitra yakni berupa peningkatan daya saing sebesar 83%, peningkatan penerapan IPTEK di

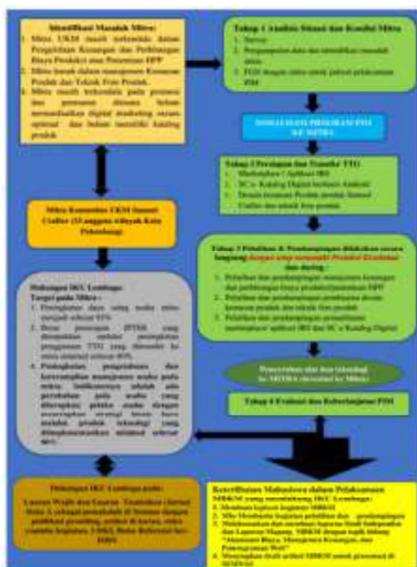
masyarakat sebesar 81% dan perbaikan tata nilai masyarakat sebesar 84%.

2. PERMASALAHAN

Mitra menghadapi masalah yakni pengelolaan keuangan dan perhitungan biaya Produksi/penentuan HPP (Mariskha, Martini, & Agustin, 2019). Manajemen kemasan produk dan kemampuan dalam teknik Foto Produk. Mitra masih memasarkan produk kerajinannya secara konvensional dan kurang optimal dalam memanfaatkan digital marketing sehingga pada saat pandemi omset menurun drastis dan menyebabkan produk dijual dengan harga murah jauh di bawah BEP (Martini; dan Mariskha, 2019).

3. METODOLOGI

Mitra dalam Program PIM (Penerapan Iptek Masyarakat) ini adalah Komunitas UKM Sumsel Crafter yang berlokasi di Jl. Yayasan 2 Lrg. Tanjung Kates Kel. II Ilir Kec. Ilir Timur II Palembang (yang berjarak 10,4 Km dari Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya). Anggota Mitra terdiri dari 115 orang pengrajin aktif (ada yang berada di Kabupaten lain di Prov. Sumsel), rata-rata tamatan SMA dan Sarjana S1, dengan kisaran umur 20 – 40 tahun. Prosedur kerja yang diterapkan guna merealisasikan solusi yang ditawarkan dalam bentuk rencana kerja kegiatan yang tersusun dalam skedul pelaksanaan PIM sebagai berikut:.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PIM

Detail pelaksanaannya diuraikan berikut ini:

1. Kegiatan yang dan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra, yaitu:
 - a. Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra:

Pada tahap ini Tim Pengabdian melakukan survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - b. Tahap II Persiapan dan Transfer Teknologi Tepat Guna (TTG):

Tahap ini Tim akan mengimplementasi TTG yang sudah dibangun yakni: a. Implementasi Marketplace/Aplikasi IBS, b. SC e-Katalog.
 - c. Tahap III Pelatihan dan Pendampingan:

Tahap pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dengan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan secara daring. Pelatihan dan pendampingan meliputi:

- 1) Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan perhitungan biaya produksi/penentuan HPP termasuk penggunaan aplikasi keuangan yang sudah tersedia secara gratis bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini akan dipandu dengan modul dengan narasumber dari tim pengusul, yakni Dr. Rita Martini,S.E., M.Si. dan Dr. Febrianty, S.E., M.Si. Simulasi juga digunakan agar dapat mendukung percepatan pemahaman mitra.
- 2) Pelatihan dan pendampingan Implementasi TTG (Marketplace/Aplikasi IBS dan SC e-katalog berbasis website). Pelatihan dan pendampingan ini akan dipandu dengan manual book dan video tutorial dengan narasumber Ahmad Ari Gunawan Sepriansyah,S.Kom, M.Kom. Pada pelatihan dan pendampingan ini akan juga diberikan pelatihan yang spesifik pada admin SC e-katalog berbasis website.
- 3) Pelatihan dan pendampingan Kemasan Produk dan Teknik Foto Produk. Pelatihan dan pendampingan ini akan dipandu dengan modul dengan narasumber Dr. Febrianty, S.E.,M.Si. Pada pelatihan dan pendampingan ini juga akan diberikan simulasi bagaimana mengemas aneka hasil kerajinan ke dalam beberapa jenis kemasan dan menjadikan kemasan menjadi lebih menarik. Simulasi akan dilakukan pada berbagai media kemasan: kertas, kaleng, plastik, dan kayu dengan tetap menguatkan "Brand Awareness" mitra. Begitu pula halnya dengan teknik foto produk yang akan menekankan pada aspek jenis produk kerajinan, aspek bagaimana cara pengambilan foto, dan aspek visualisasi mana yang perlu ditonjolkan.

- d. Tahap IV Evaluasi Program:
Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan bagi Komunitas Sumsel Crafters (SC) dilaksanakan tiga kali. Kegiatan tanggal 23 Juli 2022 diadakan di OPI Mall Jakabaring Sport City dan kegiatan tanggal 7 Agustus 2022 berlokasi di rumah sekretaris SC di Jl. Maskarebet Kehutanan serta kegiatan ketiga tanggal 10 September 2022 dilaksanakan di Rajo Tentro Café. Kegiatan tanggal 23 Juli 2022 dikhususkan untuk pelatihan manajemen usaha dan perhitungan biaya produksi/penentuan HPP termasuk penggunaan aplikasi keuangan yang sudah tersedia secara gratis bagi pelaku UMKM yang materi dan praktiknya disampaikan langsung oleh Ketua Tim Ibu Rita Martini, S.E., M.Si.,. Kegiatan tanggal 10 September 2022 disampaikan materi dan praktik mengenai Implementasi TTG (Marketplace/Aplikasi IBS dan SC e-katalog berbasis website) dan juga seputar digital marketing bagi UMKM. Materi tambahan lainnya adalah terkait dengan perlindungan HKI Produk Desain UMKM. Pada kegiatan tanggal 10 September 2022 juga diserahkan 1 (satu) unit mesin jahit dan seperangkat gantungan untuk pajangan bazar bagi Komunitas SC. Kegiatan ini dipraktikan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan Aplikasi e-Kataloq Sumsel Crafters yang telah dibangun oleh tim pengabdian. Tanggal 23 Juli 2022 materi dan praktik mengenai Kemasan Produk dan Teknik

Foto Produk oleh Dr.
Febrianty, S.E., M.Si.

Selain dari tanggal-tanggal kegiatan tersebut Tim Pengabdian melaksanakan pendampingan baik secara tatap muka maupun dalam grup whatsapp terkait dengan materi-materi yang telah dibahas dan kendala-kendala lain yang dialami oleh pelaku UMKM dalam Komunitas SC. Begitu juga sudah disiapkan e-modul supaya para pelaku UMKM tetap dapat belajar mengenai materi-materi yang terkait dengan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi yang telah ditransfer. Dengan demikian, hasil dari kegiatan PIM tetap dirasakan oleh Mitra.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabdian yang didapatkan melalui kuesioner *feedback* dan wawancara langsung atas pemanfaatan TTG dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan dan melakukan perbaikan serta mencari solusi dengan cepat dan tepat. Tim pengabdian juga melakukan pengukuran atas dampak yang dirasakan oleh anggota Komunitas SC melalui kuesioner yang menunjukkan harapan/kepentingan dan kinerja/kepuasan dengan pertanyaan antara lain:

1. Aplikasi/pelaksanaan PIM mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri.
2. Program pengabdian dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Program PIM telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa kemampuan berpikir ataupun keterampilan lainnya.
4. Aplikasi/Pelaksanaan PIM dalam upaya pembelajaran masyarakat telah mampu meningkatkan daya nalar masyarakat.
5. Masyarakat telah memperoleh manfaat/terbantuan dalam penyelesaian masalahnya dari pelaksanaan PIM.

Berikut ini adalah tampilan e-Katalog Sumsel Crafters yang berbasis website dan dokumentasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian.



Gambar 4. Aplikasi e-Katalog Sumsel Crafters (<https://sumsel-crafters.com>)



Gambar 5. Pelatihan pengelolaan keuangan dan Perhitungan Biaya Produksi/Penentuan HPP oleh Dr. Rita Martini S.E., M.Si. (Dok. tanggal 23 Juli 2022)



Gambar 6. Pelatihan Implementasi TTG (Marketplace/Aplikasi IBS dan SC e-katalog berbasis website) dan perlindungan HKI Produk Desain UMKM sekaligus penyerahan 1 unit mesin jahit dan seperangkat gantungan untuk pajangan bazar (Dok. 10 September 2022)



Gambar 7. Pelatihan Kemasan Produk dan Teknik Foto Produk oleh Dr. Febrianty, S.E., M.Si. (Dok. tanggal 23 Juli 2022)

Berikut ini adalah hasil dari kusioner yang diberikan untuk mitra sebagai mana manfaat yang telah dirasakan pada 30 anggota SC yakni:

1. Mitra telah dapat mengimplementasikan teknologi yang telah ditransfer oleh Tim Pengabdian berupa e-katalog sumsel crafters sebesar 81%.
2. Mitra telah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan perhitungan biaya Produksi/penentuan HPP sebesar 81%.
3. Mitra telah dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam Manajemen kemasan produk sebesar 83%.
4. Mitra telah dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam teknik Foto Produk sebesar 83%.
5. Mitra telah dapat memanfaatkan digital marketing yang telah diberikan oleh Tim pengabdian sebesar 81%.
6. Mitra telah dapat memahami dan membuat strategi bisnis sederhana sebesar 84%.
7. Mitra telah dapat memahami pentingnya Hak Kekayaan intelektual untuk melindungi produk-produk kerajinan yang dihasilkan sebesar 84%.

Adapun grafik jawaban responden anggota SC terkait dengan manfaat atas solusi yang diberikan oleh Tim Pengabdian, disajikan pada Grafik 9. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah: Ketua dan anggota Komunitas UKM Sumsel Crafter berjumlah 33 orang, 5 orang mahasiswa MBKM, dan Kepala P3M POLSRI. Komunitas UKM Sumsel Crafter menyediakan tempat dan anggota di wilayah Palembang yang akan dilatih dan didampingi dalam kegiatan ini. P3M melakukan monitoring atas pelaksanaan PIM dan keterlibatan mahasiswa MBKM.

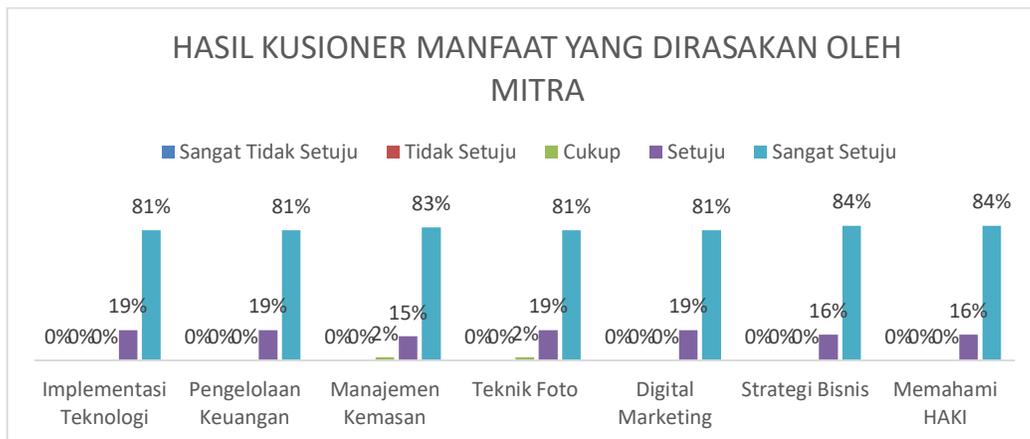
Pelaksanaan MBKM telah dilaksanakan dimana Tim Mahasiswa MBKM telah menghasilkan luaran dua artikel yang dipresentasikan dalam Seminar Nasional Dies Natalis UAJY KE-57 tanggal 23 September 2022.



Gambar 8. Kegiatan tim mahasiswa MBKM yang mempresentasikan luaran mereka di Semnas UAJY (Dok. tanggal 23 September 2022)

Dalam pelaksanaan ini mitra selalu dilibatkan secara aktif dalam setiap aktivitas karena solusi yang dipilih muncul dari pihak mitra sendiri. Sistem monitoring internal juga dilakukan oleh pihak P3M Polsri secara periodik. Mitra berpartisipasi dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dijadwalkan, memberikan data yang dibutuhkan oleh tim pengusul, menyediakan fasilitas tempat dan waktu serta kelompok peserta untuk pelaksanaan kegiatan, memberikan masukan dalam setiap *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan. Dengan demikian, partisipasi mitra sangat akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan dari awal sampai dengan keberlanjutan program ini pada mitra dimasa datang walaupun program PIM berakhir.

Dengan demikian, manfaat yang dirasakan oleh mitra berupa peningkatan daya saing sebesar 83 persen. Peningkatan Penerapan IPTEK di masyarakat sebesar 81% dan perbaikan tata nilai masyarakat sebesar 84%.



Gambar 9. Grafik Jawaban Responden Anggota SC untuk manfaat yang dirasakan oleh mitra terkait dengan solusi yang diberikan oleh Tim Pengabdian

5. KESIMPULAN

Hasil program PIM ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar, serta dapat dinyatakan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini disamping ditunjukkan dari antusias anggota Komunitas SC dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang telah dijadwalkan bersama. Tercapai Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas/kuatitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk (Besar peningkatan daya usaha mitra, minimal 83%). Tercapai Peningkatan Penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen) (Besar penerapan IPTEK yang ditunjukkan ke mitra, minimal 81%). Tercapai Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan (Sudah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha pada mitra, minimal 84%). Masukkan bagi Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan metode praktik yang sederhana, literasi yang mudah dipahami, dan menggunakan alat bantu seperti tutorial singkat yang memudahkan mitra

untuk memahami materi-materi pelatihan secara cepat.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PIM ini. Hal tersebut sesuai dengan kontrak Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nomor: 081/SPK/D4/PPK.01.APTV/VI/2022 tanggal 20 Juni 2022. Disamping itu, ucapan terimakasih juga atas kolaborasi pelaksanaan kegiatan antara Politeknik Negeri Sriwijaya dengan Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Febranty and F. Fatmariyani. (2019). Pelestarian Motif Tenun Khas Palembang Melalui Digital Catalog Kain Tajung dan Songket Serta Blongsong Sebagai Industri Tekstil Masa Depan. *in Prosiding Seminar Nasional Hasil Litbangyasa Industri I.*
- Divianto, F. F. (2016). *Faktor-faktor Adopsi Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja UKM,* in *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis Dan*

- Desain(SNTBD 2016) Di STMIK Palcomtech.*
Palembang.
- F. Febrianty, H. H. (2020). The Integrated Business Startup (IBS) Model Initiated by the Provincial Government as a Future Hybrid Approach on the Competitiveness of SMEs and Cooperatives. *Psychol. Educ.*
- Fadila, R. U. (2020). *1.785 Koperasi Dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid19.*
- H. Hadiwijaya and F. Febrianty. (2018). THE INFLUENCE OF ABSORTIVE CAPACITY AND KNOWLEGDE SHARING ON WOMEN-OWNED SMEs. *Int. J. Sci. Res. Publ.*
- J. Sayuti, F. F. (2021). Perbaikan Manajemen Usaha dan Peningkatan Daya Saing Kelompok UKM Rumah Tajung Antiq (RTA) PePenghasil Kain Tenun Tajung dan Blongsong Khas Palembang dalam Menghadapi Era New Normal. *PENERBIT NEM.*
- R. Martini, Z. Z. (2018). Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45: pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas*, 10–18.
- Radar palembang.com. (2020, Juli 24). *500 UMKM di Sumsel Terdampak Covid 19.* Diambil kembali dari <http://radar-palembang.com>
- Z, R. M. (2019). Model Kalkulasi Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Pasar Kain Songket. *SNAPTEKMAS*, vol. 1, no. 1.
- Z. Mariskha, R. M. (2019). arga Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melati Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. *APTEKMAS*, vol. 2, no. 3.